

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Globalisasi membuat dunia seperti lingkungan kecil dan batas-batas antar semakin memudar yang membuat negara-negara yang ada di dunia menjadi saling terhubung. Dengan adanya desentralisasi, aktor sub-state dapat menjalin kerjasama sebagai bagian dari hak otonomi daerah, dalam hal ini mereka melakukan transformasi kegiatan diplomatik serta perumusan kebijakan dalam bentuk aktivitas *Intersub-national Government Cooperation* atau yang lebih dikenal sebagai *sister city* seperti yang dilakukan oleh kota dengan Kota Padang dengan kota Hildesheim di Jerman. Pada awal sampai tahun 2012 kerjasama *sister city* antara kedua kota ini dinilai masih bersifat insidental, oleh karena itu dengan berbagai upaya diplomasi dilakukan mulai dari tahun 2015, akhirnya berhasil membawa kerjasamanya ke fase baru dengan pembaharuan MoU di tahun 2018. Selama tahun 2018-2022 terjadi kenaikan kenaikan aktifitas *sister city* yang dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan dan bahkan menghasilkan program kerjasama yang berkelanjutan.

Kota Padang menghadapi tantangan yang signifikan terkait pengelolaan sampah, urbanisasi yang cepat dan pertumbuhan penduduk menyebabkan peningkatan sampah yang belum pernah terjadi sebelumnya, mengatasi infrastruktur dan sumber daya yang ada yang dialokasikan untuk pembuangan sampah. Buruknya pengelolaan sampah di Padang menyebabkan sungai Batang Arau dipenuhi oleh sampah. Untuk mengatasi permasalahan ini pemerintah Kota Padang mengirimkan proposal pengajuan kerjasama dalam pengelolaan sampah batang sungai Arau pada pertengahan tahun 2019 kepada pemerintah kota Hildesheim sebagai mitra *sister city*-nya, setelah proposal tersebut diterima pihak Hildesheim meneruskan proposal ini kepada Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) Sebelum sampai pada tahapan penandatanganan MoU (Memorandum of Understanding), kedua kota terlebih dahulu melakukan studi kelayakan dan visit untuk mengetahui lebih lanjut mengenai permasalahan lingkungan yang dihadapi oleh kota Padang yaitu

mengenai manajemen pengelolaan sampah yang lalu menghasilkan Batang Arau River Recovery Program. Melalui program ini Kota Padang dapat mempelajari dan mencontoh Kota Hildesheim dalam upaya pengelolaan dan penanganan permasalahan lingkungan hidup terlebih dalam manajemen pengelolaan limbah di Kota Padang.

Melalui kerjasama *sister city* ini, kota Padang mendapatkan kiriman *integrated expert* dari GIZ yang dikontrak selama 2 tahun untuk bekerja dibawah Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang yang fokusnya kepada hal-hal teknis dan manajerial terkait manajemen pengelolaan limbah. Dalam kerja sama ini, pihak-pihak yang dilibatkan tidak hanya melibatkan pemerintah kedua kota saja namun juga melibatkan pihak lain seperti lembaga swasta serta lembaga dari Jerman serta pihak akademisi dari universitas di Kota Padang. Program ini diimplementasikan melalui kegiatan pelatihan, diskusi, sosialisasi dan edukasi ke masyarakat dan Universitas untuk peningkatan kesadaran akan limbah, kunjungan langsung atau *site visit* ke Kota Hildesheim, serta transfer pengetahuan dan teknologi dari Hildesheim.

Dalam pelaksanaannya, kerjasama *sister city* Padang dan Hildesheim memiliki beberapa terdapat beberapa permasalahan di kota kecil seperti Kota Padang dalam melakukan *paradiplomasi*. Permasalahan seperti birokrasi, keterampilan aparatur, pola pikir atau kemauan politik, dan program aksi sebagai bentuk implementasi dari MOU merupakan permasalahan yang paling sering dihadapi oleh kota kecil dalam melakukan *paradiplomasi*.

Melalui kerjasama *sister city* ini bertujuan untuk mendorong kolaborasi dan memperkuat hubungan sebagai mitra *sister city*. Kerjasama yang dijalin jugaterlihat menalami *snowball effect* yang mana bidang-bidang yang dikerjasamakan terus meluas seiring dengan aktifnya kerjasama *sister city* antara Padang dan Hildesheim. Dengan saling berbagi praktik terbaik dan pengalaman, hubungan *sister city* ini berusaha mengatasi tantangan bersama dan bekerja menuju tujuan yang sama. Dapat dikatakan bahwa peningkatan aktifitas kerjasama ini merupakan

pertanda semakin aktifnya kedua belah kota dalam menggalakan Paradiplomasinya dengan kepentingan yang dimiliki masing-masing kepada ranah global.

Kerjasama sister city antara kota Padang dan Hildesheim telah memberikan banyak dampak postive bagi kemajuan kepada peningkatan kemampuan kota Padang itu sendiri. Meskipun dalam kerjasama ini Hildesheim lebih banyak memberikan kontribusi untuk kota Padang, namun Hildesheim mendapatkan keuntungan dengan rekognisi dari negara Berkembang dan secara tidak langsung memperluas paradiplomasinya.

6.2 Saran

Secara praktik dalam penelitian ini penulis sangat mengapresiasi kerjasama antara Padang- Hildesheim dalam periode 2018– 2022. Kerjasama yang dulunya pasif sekarang sudah teraktivasi dengan baik dan memiliki progam berkelanjutan seperti Batang Arau Recovery Progam. Progam ang dijalankan juga memiliki banyak potensi untuk memaksimalkan hasil yang ingin dicapai sesuai tujuan kerja sama. Penulis menyarankan bagi kedua pemerintah kota untuk lebih memperhatikan keberlanjutan dari program yang dilaksanakan karena apabila kerja sama beserta programnya tidak bersifat berkelanjutan, maka dapat menghambat pengelolaan dan penanganan permasalahan lingkungan terlebih dalam manajemen pengelolaan limbah kedepanya, mengingat di tahun 2023 MoU antara Padang- Hildesheim akan direvitalisasi per 5 tahun. Jika program ini kedepanya tidak berkelanjutan, setelah program selesai maka daerah yang menjadi sasaran pelaksanaan kerja sama kembali menjadi tidak tertangani karena program yang tidak berkelanjutan dan dapat pula dikarenakan oleh kurangnya pendampingan dalam pelaksanaan program kegiatan.

Penulis juga menyarankan bagi akademisi atau peneliti lain yang memiliki keminatan yang sama, yakni terkait kerja sama sister city khususnya yang dilaksanakan oleh Kota Padang dan Kota Hildesheim, untuk melanjutkan penelitian mengenai kerja sama sister city ini karena selain kerja sama ini merupakan kerja sama yang aktif, tetapi juga masih terdapat bidang lain, seperti pendidikan yang memang cukup aktif dalam pelaksanaanya dari tahun ke tahun.

Penulis juga mengharapkan bahwa kedepannya untuk Biro Kerjasama kota Padang untuk dapat membuat laporan terkait kerjasama luar negeri secara tahunan sehingga kerjasama yan dilakukan dapat terdokumentasi dengan baik dan dilakukan pemisahan laporan kegiatan dengan laporan anggaran, sehingga akan lebih mudah bai masyarakat atau publik mengakses untuk mengetahui kegiatan apa yang telah dilakukan.

